

RANCANG BANGUN KAMUS BAHASA SAKAI BERBASIS WEB

Roki Hardianto¹, Junaidi², Eddisyah Putra Pane³

¹Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning

²Program Studi Satra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning

^{1,2,3}Jl. Yos Sudarso KM. 8 Rumbai, Pekanbaru, Riau, telp. 0811 753 2015

e-mail: ¹roki@unilak.ac.id, ²junaidi@unilak.ac.id, ³jugulspane@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini outputnya adalah sebuah website yang berisi kamus Bahasa Sakai Riau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas untuk dipelajari. Website dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan menggunakan CI. Alasan menggunakan CI adalah dalam proses mengkodekan dipermudahkan dengan template yang sudah tersedia hingga pengelolaan website. Pemodelan yang digunakan adalah pemodelan waterfall dengan alasan karena pemodelan ini melalui beberapa tahapan yang menjelaskan secara rinci proses dan alur awal pembangunan website hingga pemeliharaan website. Kamus bahasa Sakai yang digunakan adalah kamus bahasa dari hasil penelitian yang sudah tersedia dan kamus yang tersedia pada perpustakaan daerah Riau. Penelitian ini akan melahirkan luaran berupa produk dalam bentuk website, berita kegiatan penelitian yang diterbitkan dalam portal berita online dan jurnal hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi sinta 3 atau 4 serta buku ajar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada kamus ini menggunakan dua ejaan yaitu A dan O pada setiap Bahasa Sakai yang ditranslate ke Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu. Peneliti mengambil beberapa data penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pengumpulan data Bahasa Sakai secara lengkap.

Kata Kunci: bahasa sakai, riau, kamus digital, system informasi.

Abstract

The output of this research is a website that contains the Riau Sakai language dictionary that can be used by the wider community to learn. The website was built using the PHP programming language using CI. The reason for using CI is that the coding process is made easier with available templates to website management. The modeling used is waterfall modeling with the reason that this modeling goes through several stages that describe in detail the process and the initial flow of website development to website maintenance. The Sakai dictionary used is a language dictionary based on the results of research that is already available and a dictionary available in the Riau regional library. This research will produce output in the form of products in the form of websites, news of research activities published in online news portals and research journals published in accredited journals of Sinta 3 or 4 as well as textbooks that can be used by the public. This dictionary uses two spellings, namely A and O in each Sakai language which is translated into Indonesian and Malay. Researchers took some previous research data that had conducted research on the complete collection of Sakai language data.

Keywords: sakai language, riau, digital dictionary, information system.

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dewasa ini telah merambah ke berbagai bidang di kehidupan manusia, termasuk bidang politik dan organisasi. Teknologi informasi ini dibutuhkan untuk mempermudah kinerja manusia agar mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Dengan penggunaan sistem informasi dalam mendigitalisasi suatu kebudayaan adalah salah satu solusi agar budaya dapat berkembang untuk terhindari dari masalah rusak atau hilang. Karena pada zaman sekarang sebuah website adalah kebutuhan agar penyebaran informasi lebih cepat dan terorganisasi dengan baik.



Gambar 1. Contoh Sistem Informasi

Kebudayaan adalah warisan penting dari leluhur yang wajib dijaga dengan baik agar generasi masa depan dapat mengenal dan memahaminya. Suku sakai adalah salah satu suku asal provinsi Riau, Tidak seperti suku pedalaman lain, nama Suku Sakai terbilang cukup jarang terdengar. Suku tersebut merupakan salah satu suku asli Riau yang dulu dipercaya memiliki pola hidup berpindah-pindah. Kehidupannya suku tersebut pun dikenal selalu dekat dan bergantung pada hutan. Nama Sakai sendiri konon memiliki kepanjangan Sungai, Kampung, Anak, dan Ikan. Nama tersebut mengacu pada cara hidup Suku Sakai yang selalu berpindah ke berbagai tepian sungai atau sumber air. Awal migrasi mereka dipercaya dimulai pada abad ke-14, dengan masuknya Suku Sakai ke kawasan Tepian Sungai Gasib, Hulu Sungai Rokan yang berada di pedalaman Riau.

Suku sakai sudah ada sejak zaman pemerintahan Kerajaan Siak, Pemerintahan Belanda dan Pemerintahan Jepang. Suku Sakai tersebar di beberapa daerah di provinsi Riau, sebenarnya banyak suku yang ada di Riau tetapi suku sakai adalah suku yang masih eksis hingga zaman sekarang [1].

Bahasa Sakai (BS) adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Sakai yang bertempat tinggal di Kecamatan Mandau dan sebagian kecil di Kecamatan Dumai Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Dari 26 kepenghuluan (desa) yang terdapat di Kecamatan Mandau, masyarakat suku Sakai mendiami 12 kepenghuluan. Berdasarkan data pada tahun 1978, jumlah penutur BS sebanyak 10.257 orang Bunyi vokal PM yang tetap dipertahankan atau mengalami retensi dalam BS adalah *a, *i, *u. Penjelasan mengenai ketiga bunyi vokal PM yang mengalami retensi dalam BS [2].

Agar dalam melakukan penelitian tercapai tujuan akhir penelitian, berikut ini adalah referensi hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini :

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh [1] menjelaskan bahwa Suku sakai sudah ada sejak zaman pemerintahan Kerajaan Siak, Pemerintahan Belanda dan Pemerintahan Jepang. Suku Sakai tersebar di beberapa daerah di provinsi Riau, sebenarnya banyak suku yang ada di Riau tetapi suku sakai adalah suku yang masih eksis hingga zaman sekarang. Jadi dapat dikatakan bahwa suku sakai adalah suku yang masih eksis sampai masa ini namun keberadaannya jauh terbelakang dan dilupakan oleh masyarakat Riau. Suku sakai sering terjadi bentrok dengan pengembang lahan perkebunan.

Senada dengan jurnal yang dituliskan oleh [2] menjelaskan ada beberapa dialek yang digunakan suku sakai dalam komunikasi dalam sehari-hari. Dialek ini adalah A, I dan U. Suku sakai masih terdapat pada pedalaman kabupaten Bengkalis hingga Kabupaten Siak. Tidak saja suku sakai yang terdapat pada Provinsi Riau, namun ada juga suku laut, suku hutan, suku talang mamak dan suku akit.

[3] menjelaskan bahwa sakai merupakan suku dan agama yang berada di dua kabupaten di provinsi riau yaitu kabupaten siak dan bengkalis. Seiring perkembangan zaman globalisasi maka suku sakai pemeluknya mulai berkurang yang disebabkan oleh konflik baik konflik dengan manusia maupun dengan hewan yaitu gajah. Hal lain disebabkan karena dengan datangnya agama baru di kabupaten siak dan bengkalis pada umumnya di provinsi riau.

[4] dalam jurnalnya menggambarkan bahwa sipenulis melakukan perancangan system informasi koperasi simpan pinjam dengan Tujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam membuat laporan. Dengan system informasi kesalahan dalam proses pengimputan dapat dilakukan revisi dengan cepat. Penulis dalam proses perancangan menggunakan pemodelan perangkat lunak ERD. DFD dan LRS.

[5] dalam tulisannya menjelaskan bahwa dalam proses perancangan system informasi geografis dengan menggunakan web system memanfaatkan Bahasa pemrograman php dan mysql serta menerapkan algoritma djikstra dalam proses mapping.

2. METODE PENELITIAN

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang masalah dan tujuan dalam penelitian. Dalam proses perencanaan ada beberapa hal yang akan dilakukan yaitu menentukan masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup.

a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti adalah proses awal dalam memulai penelitian agar lebih terarah sebelum memasuki tahapan selanjutnya.

b. Menentukan Tujuan

Setelah masalah ditentukan, maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menyelesaikan masalah yang ada.

c. Menentukan Ruang Lingkup

Penulis menentukan ruang lingkup dengan alasan agar penelitian dapat terarah dan tidak mengambang dari masalah yang telah ditentukan.

2. Pengumpulan Data

Tahapan selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Data diperlukan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

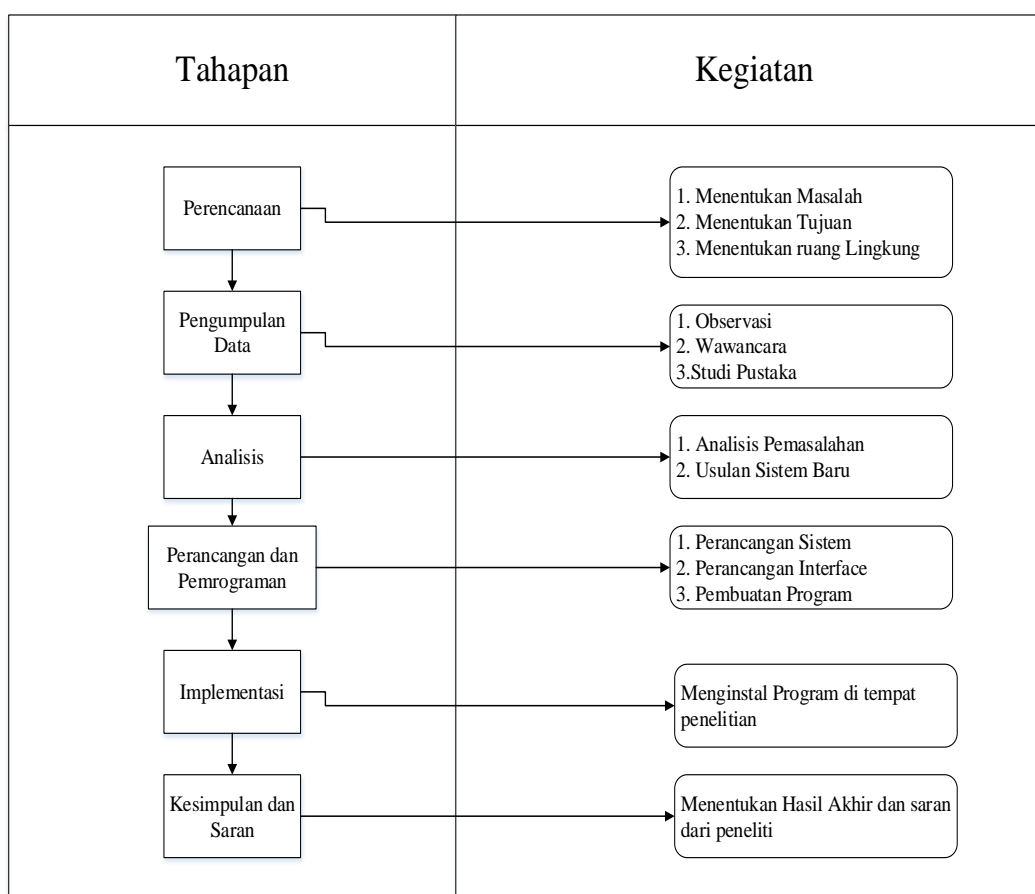
Yaitu teknik yang dilakukan secara valid melalui pengamatan dan penulisan terhadap hal diperlukan, bermaksud untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke kantor Kesbangpol Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui bertatap muka dengan Kepala Bidang Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Kesbangpol Kota Pekanbaru.

c. Studi Pustaka

Sebagai acuan di dalam penelitian, baik dari buku-buku maupun dari informasi-informasi yang terdapat di jurnal.



Gambar 2. Metode Waterfall

3. Analisis

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Permasalahan

Analisa permasalahan adalah tahap yang dilakukan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah sedang terjadi pada Kesbangpol Kota Pekanbaru dan menentukan solusi yang dibutuhkan.

b. Usulan Sistem Baru

Dalam tahapan ini dibuat penjabaran gambaran umum sistem baru yang akan dibangun untuk mengatasi permasalahan pada Kesbangpol Kota Pekanbaru.

4. Perancangan dan Pemrograman

Dalam tahapan perancangan dan pemrograman terdapat kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut:

a. Perancangan Sistem

Merupakan langkah yang dilakukan untuk membuat bentuk rancangan dari proses sistem. Perancangan ini menggunakan alat diagram UML yang dilakukan dalam bentuk pembuatan diagram.

b. Perancangan Interface

Perancangan antarmuka program atau interface dibuat dengan menentukan tata letak halaman dan menu - menu yang terdapat didalam program yang akan dibangun sedemikian rupa agar program ini mudah diakses dan mudah digunakan.

c. Pembuatan Program

Pada tahap ini, setelah melakukan perancangan sistem dan perancangan interface dibuatlah program seperti yang telah dirancang.

5. Implementasi

Implementasi sistem adalah pengembangan dari tahap desain sistem. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena harus mengimplementasikan sistem yang telah di rancang.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan adalah hasil akhir penelitian yang dirumuskan berdasarkan data yang telah terkumpul, dan sejalan dengan rumusan masalah maupun langkah – langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Sedangkan saran merupakan usulan yang diajukan peneliti untuk dipertimbangkan agar permasalahan lain yang ada dapat dipecahkan sebaik-baiknya di waktu mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan website kamus bahasa saka menggunakan bahasa pemrograman php dengan database mysql. Bahasa pemrograman php adalah Hypertext Preprocessor merupakan bahasa pemrograman berbasis web yang memiliki kemampuan dalam memproses data dinamis, yang artinya dapat membentuk suatu tampilan berdasarkan permintaan. PHP merupakan teknologi open source yang bebas diperoleh dan dapat diatur sesuai kebutuhan perusahaan yang didukung oleh komunitas pengguna dan pengembangnya, menurut jurnal penelitian [6].



Gambar 3. Bahasa Pemrograman PHP

Metode yang digunakan dalam proses rancang bangun website kamus bahasa saka menggunakan pemodelan waterfall.



Gambar 4. Tahapan Pemodelan Waterfall

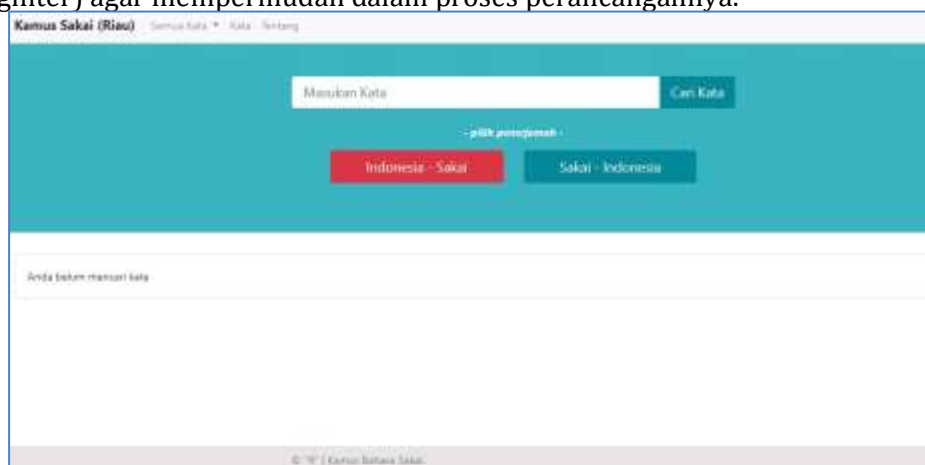
Waterfall merupakan tahapan pemodelan menggunakan konsep sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis adalah mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.
2. Desain adalah dalam tahap ini pengembang akan menghasilkan sebuah sistem secara keseluruhan dan menentukan alur perangkat lunak hingga algoritma yang detail.
3. Implementasi adalah Tahapan dimana seluruh desain diubah menjadi kode kode program . Kode program yang dihasilkan masih berupa modul-modul yang akan diintegrasikan menjadi sistem yang lengkap.

4. Integration dan Testing yaitu di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah software yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan fungsi pada software terdapat kesalahan atau tidak.
5. Verifikasi adalah klien atau pengguna menguji apakah sistem tersebut telah sesuai dengan yang disetujui.
6. Operation & Maintenance yaitu instalasi dan proses perbaikan sistem sesuai yang disetujui

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang “rancang bangun sebuah web kamus bahasa sakai”. Tujuannya supaya bahasa sakai yang berasal dari provinsi Riau menjadi tetap terjaga kelestariannya. Bahasa sakai yang biasanya hanya ditulis dan disimpan serta digunakan dalam keseharian dalam bentuk dokumen pencatatan memiliki kerawanan akan kerusakan dan kehancuran dimakan zaman dan waktu. Maka dengan cara mendigitalkan menggunakan sistem informasi merupakan cara yang pas dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Peneliti membuat sebuah website kamus Bahasa Sakai dengan menggunakan bahasa pemrograman php dengan database mysql dengan memanfaatkan framework CI (Code Igniter) agar mempermudah dalam proses perancangannya.



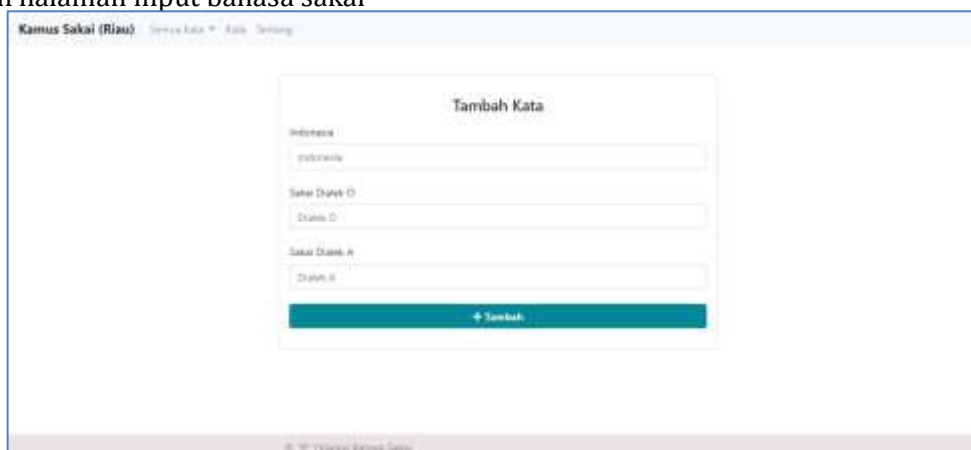
Gambar 5. Home Page Kamus Sakai

Pada website kamus Bahasa Sakai peneliti menggunakan dua jenis pelafalan / dialek pada bahasa sakai yakni dialek A dan dialek O. Sebagai contoh adalah kata dalam bahasa indonesia adalah GADIS, pada dialek O pada bahasa sakai di lafalkan dengan ANAK DARO sedangkan pada dialek A adalah ANAK DARA.

No	Sakai (dialek A)	Sakai (dialek O)	Indonesia
1	Anak Dara	Anak Daro	gadis
2	Dara	Daro	Gadis
3	Dia	Dio	Kamu
4	Kasara	Kasaro	Kesera
5	manganan	mangan	makan
6	pa	po	bagi
7	saka	sakonyo	Sekanya
8	utu	oto	itu

Gambar 6. Dialek Pada Kamus Bahasa Sakai

Pada kamus digital ini dijelaskan juga bahwa kosa kata kamus bisa diinputkan secara runtun ketika kosakata baru didapatkan dari sumbernya. Pada gambar berikut adalah halaman input bahasa sakai



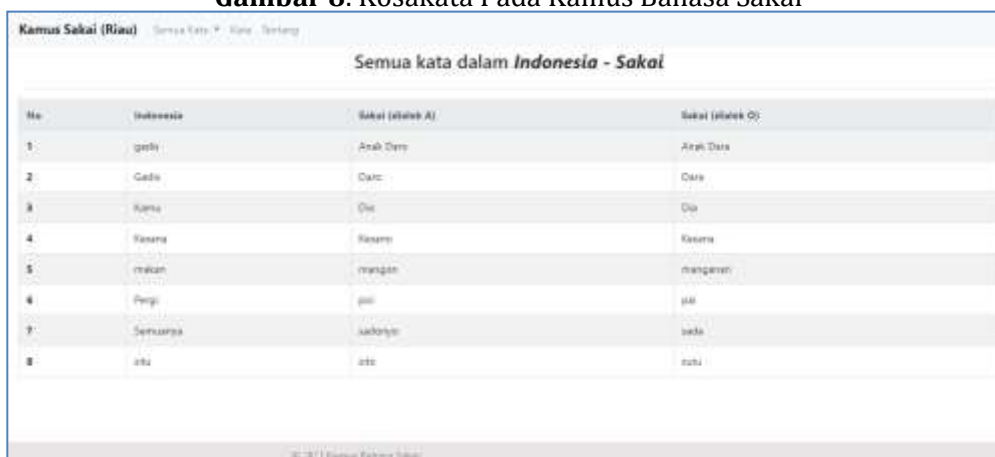
Gambar 7. Admin Menginputkan Kosakata Bahasa Sakai

Pada laman website kamus Bahasa Sakai admin terus menambah kosakata yang ada dalam bahasa sakai dari suku sakai. Untuk sementara ini kamus masih menggunakan server lokal dan belum bisa diakses secara daring oleh masyarakat umum. Berikut ini adalah beberapa laman yang terdapat pada kamus Bahasa Sakai.



No	Sakai (Bahasa A)	Sakai (Bahasa O)	Indonesia
1	Anah Dauk	Anah Dauk	gadis
2	Dauk	Dauk	Gadis
3	Dia	Dia	Kamu
4	Kasara	Kasara	Kasara
5	manganen	manganen	makan
6	gali	gali	Pergi
7	sada	sada	Sembunyi
8	ada	ada	ada

Gambar 8. Kosakata Pada Kamus Bahasa Sakai



No	Indonesia	Sakai (Bahasa A)	Sakai (Bahasa O)
1	gadis	Anah Dauk	Anah Dauk
2	Gadis	Dauk	Dauk
3	Kamu	Dia	Dia
4	Kasara	Kasara	Kasara
5	makan	manganen	manganen
6	Pergi	gali	gali
7	Sembunyi	sada	sada
8	ada	ada	ada

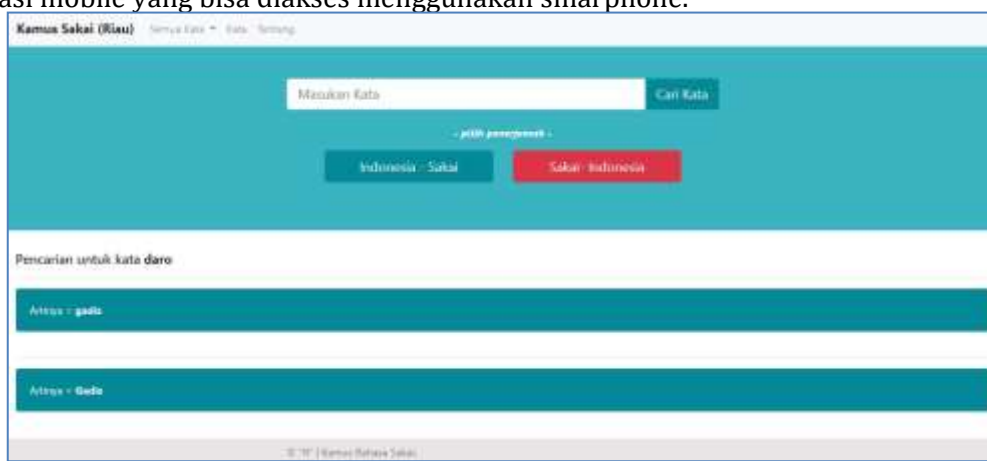
Gambar 9. Kosakata Pada Kamus Bahasa Sakai

Kamus bahasa sakai memberikan dua macam pencarian yaitu pencarian dari bahasa indonesia untuk diterjemahkan kepada bahasa sakai.



Gambar 10. Pencarian Kata Dari Bahasa Indonesia - Bahasa Sakai

Pencarian juga bisa dilakukan dari bahasa sakai - bahasa indonesia. Kelemahan dari kamus ini adalah masih terbatas pencarian terhadap kata yang diinputkan kedalam sistem. Masih terdapat beberapa pencarian yang tidak ada kata ditemukan. Kedepannya tentu sangat diperlukan pengembangan dari kamus ini dan bisa dijadikan dalam bentuk aplikasi mobile yang bisa diakses menggunakan smarphone.



Gambar 11. Pencarian Kata Dari Bahasa Sakai - Bahasa Indonesia

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang rancang bangun sistem informasi kamus bahasa sakai dapat ditarik kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Website kamus bahasa sakai melakukan pencatatan kosa-kata bahasa sakai secara detail dengan menggunakan dua dialek yakni A dan O. (2) Website masih bersifat lokal dan belum bisa diakses secara umum. (3) Semua user bisa menambahkan kosa-kata bahasa sakai kedalam sistem informasi yang sudah dibangun. (4) Diperlukan pengembangan lanjutan aplikasi dalam bentuk mobile agar bisa diakses menggunakan smarphone

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Lancang Kuning yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini sehingga Tim peneliti bisa menyelesaikannya hingga tahapan laporan akhir. Juga kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Ilmu Komputer serta pihak yang terlibat pada penelitian ini. Seperti Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, Suku Sakai dan pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Isdarwanto And Zulfa, "Suku Sakai Dalam Tiga Kekuasaan Di Riau," Vol. 6, No. 2, Pp. 1-64, 2010.
- [2] A. Sofyan, "Sejarah Perkembangan Bahasa Sakai," Linguistika, Vol. 16, No. 31, 2009.
- [3] Dede Aji Mardani, "Eksistensi Agama Sakai Dan Suku Siak Dalam Mempertahankan Diri Dari Transmigran Dan Industrialisasi," J. Reli., Vol. 15, No. 2, Pp. 199-222, 2019.
- [4] E. Kristania, Yustina Meisella ;Maryani, Ina;Lukman, Afit Muhammad;Br. Sipayung, "Rancang Bangun Sistem Informasi Simpan Pinjam Studi Kasus: Ksp Berkah Dana Mandiraja," J. Media Apl., Vol. 1, No. 1, P. 32, 2018, [Online]. Available: <https://stikomios.ac.id/journal/index.php/media-aplikom/article/download/55/32/>.
- [5] R. Hardianto, F. Fajrizal, And Y. Darmayunata, "Aplikasi Pelayanan Masyarakat Menggunakan Gis Lsm Dan Ormas Memanfaatkan Metode Djikstra Dikantor Kesbangpol Pekanbaru," Digit. Zo. J. Teknol. Inf. Dan Komun., Vol. 10, No. 2, Pp. 189-198, 2019, Doi: 10.31849/Digitalzone.V10i2.3028.
- [6] S. Yanta And I. Masturah, "Perancangan Sistem Informasi Jasa Katering Berbasis Website," Bianglala Inform., Vol. 7, No. 1, Pp. 9-15, 2019, Doi: 10.31294/Bi.V7i1.5809.



Prosiding- SEMASTER: Seminar Nasional Teknologi Informasi & Ilmu Komputer is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)